

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa
Kelas IV di SDN 94 Pekanbaru**

Ulfa Ismianty¹, Neni Hermita², Lazim, N³

Abstract

This research based of study result IPA at SDN 94 Pekanbaru, has still low, it cause learning still directed on teacher, the student not interested enough when teacher explain the lesson in class room, the student skill do passively the consequence their study result still low. The action that have taken is assembling of learning of Cooperatife model Numbered Head Together type (NHT). Type of this research class action research. This research's subjek is this student grade fourth SDN 94 Pekanbaru with total of student is 35 people, with 18 male and 17 female. The research's instrument is like silabus, RPP, LKS. Result of research indicate that increase of study result from first cycle to second cycle. The activity of teacher first cycle at meet is 58,33%, second meet 72,22%, second cycle at first meet 83,33% second meet 94,44%. The activity of student first cycle increes from first meet 47,22% second meet 66,67% and second cycle at first meet is 83,33% second meet 91,67%. Consideration from study result increes base score average 67,54 rise to 73,43 on frist UAS I and 83,42 on second UAS II. Based of result of research so the conclusion is the assembling of learning of Cooperation model Numbered Head Together type (NHT) can rise study result IPA fourth grade student SDN 94 Pekanbaru.

Keywords: *Cooperative Type Numbered Head Together (NHT), Science Studies Outcomes*

PENDAHULUAN

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132288, e-mail pha_fairy@yahoo.co.id

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail nenihermita@rocketmail.com

³ Dosen Pembimbing II, staf Pengajar Program studi Pendidikan guru Sekolah dasar, e-mail lazimn@yahoo.com

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Hasil penemuan manusia dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru, tujuan utama adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan siswa sehingga dapat menguasai dan memahami suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik lagi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovasi akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa, siswa kurang berminat, vakum dan siswa menjadi lebih pasif. Jika hal tersebut masih berlanjut maka dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar.

Dengan hasil belajar yang rendah tersebut berdasarkan rata-rata sebesar 67,54 maka pembelajaran belum berhasil. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 75% keseluruhan dari siswa mencapai nilai KKM sebesar 66. Hal ini dapat dilihat yaitu hanya 14 siswa yang mencapai nilai KKM dari 35 siswa (40%). Siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 21 siswa (60 %).

Rendahnya hasil belajar itu disebabkan oleh beberapa faktor dari guru

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Guru tidak menggunakan media

Rendahnya hasil belajar itu disebabkan oleh beberapa faktor dari siswa:

1. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas
2. Dalam proses pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, karena guru tidak menggunakan media.
3. Siswa masih bersifat pasif dan tidak mau bertanya

.Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dikemukakan oleh Slameto (2010:2). Dalam proses belajar mengajar guru sebenarnya sudah mengadakan usaha-usaha untuk memperbaiki hasil belajar untuk dikerjakan di rumah, mengulang materi yang belum dimengerti. Namun hal ini belum juga dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA.

Sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa di atas, maka perlu usaha perbaikan cara mengajar. Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT yang dikembangkan oleh Kagan. *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spenser Kagen dalam (Trianto, 2010:82) yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur yang dikembangkan oleh Kagan ini

menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen dan lebih melibatkan siswa dalam menelaah atas materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 94 Pekanbaru?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 94 Pekanbaru melalui Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan bagi siswa adalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa itu sendiri. Sedangkan bagi guru dan sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SDN 94 Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun ajaran 2011/2012. Adapun jumlah siswa dimaksud adalah 35 orang siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Teknik Analisis Data

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1

Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa

Interval (%)	Kategori
89-100	Baik Sekali
77-88	Baik
65-76	Cukup
0-64	Kurang

Sumber Depdiknas (dalam Maryati, 2011: 25)

Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran koperatif tipe NHT diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah:

Rumus Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2008: 112)

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ Purwanto (Syahrilfuddin, 2011:82)}$$

Keterangan

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : tingkat penghargaan ini diambil dari tes yang diadakan setelah pemberian materi pelajaran, skor individu memberikan sumbangan berdasarkan rentang skor yang diperoleh setelah tes akhir pembelajaran. Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Kriteria Sumbangan Kelompok

NO	Skor Kuis	Nilai Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2.	10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
3.	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Sumber: Slavin (2010:159)

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan dengan rumus (Slavin dalam Asma Nur, 2006 : 91) sebagai berikut :

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Menurut Ratumanan 2002 (dalam Trianto,2010 : 72) tingkat penghargaan kelompok dibagi empat :

Tabel 3
Tingkat Penghargaan Kelompok

NO	Nilai rata – rata kelompok	Penghargaan
1.	$0 \leq x \leq 5$	-
2.	$5 \leq x \leq 15$	Baik
3.	$15 \leq x \leq 25$	Hebat
4.	$25 \leq x \leq 30$	Super

Sumber : Ratumanan 2002 (dalam Trianto,2010 : 72)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali Ulangan Akhir Siklus (UAS).

Pada pertemuan pertama siklus I guru telah mempersiapkan RPP, LKS, soal evaluasi. Kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan siswa yang hadir 35 orang, dengan satu observer yang mengobservasi aktivitas siswa dan juga guru. Materi pelajaran pada pertemuan pertama yaitu pengaruh angin, pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa satu persatu, pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang hadir ada 35 orang (hadir semua). Dan selanjutnya guru memberikan pertanyaan (appersepsi) mengenai pengaruh angin yaitu “anak-anak apakah pernah melihat sampah plastik berterbangan? Apa yang menyebabkan sampah plastik itu terbang? Saat guru memberikan pertanyaan tersebut, siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan itu. Setelah guru menjelaskan materi, dilanjutkan dengan membentuk kelompok. Di sini guru membentuk kelompok secara heterogen(berdasarkan akademik siswa dan jenis kelamin) pembagian kelompok berdasarkan skor dasar siswa, ada tujuh kelompok yang masing-masing kelompok ada lima orang. Setelah siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan nomor pada tiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing, lalu guru juga memberikan LKS, LKS berisi tentang percobaan manfaat angin. Saat melakukan percobaan ada beberapa kelompok yang masih suka bercerita dan ada juga yang tidak mengerti langkah-langkah percobaan yang ada di LKS, kemudian guru menjelaskan satu persatu langkah-langkah tersebut dan guru juga membimbing siswa saat melakukan percobaan. Setelah siswa selesai melakukan percobaan pada LKS, lalu LKS dikumpulkan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan siswa bersama kelompoknya mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Lalu guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Nomor yang terpanggil pada saat itu adalah nomor tiga. Dan kemudian guru meminta siswa yang memegang nomor tiga dari

tiap kelompok untuk berdiri dikelompoknya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa yang bernomor tiga dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru begitu seterusnya secara bergantian. Setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok, guru juga mengembangkan lagi jawaban mereka agar semua siswa lebih memahami materi tersebut.

Selanjutnya guru memberi soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan setelah itu barulah guru memberi penghargaan. Semua aktivitas guru dan siswa dinilai melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer

Pertemuan Kedua (7April 2012)

Pada pertemuan kedua siklus I, Seperti pertemuan sebelumnya guru meminta ketua kelasnya untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir 35 orang(hadir semua). Setelah itu proses pembelajaran dilanjutkan dengan memberi pertanyaan mengenai pertanyaan sebelumnya dan pada materi yang akan dipelajari seperti “anak-anak jika langit mendung, pertanda apakah itu ?” “jika hujan terus menerus apakah yang akan terjadi ?”.

Setelah itu guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan nama – nama kelompok yg telah di berikan kemarin. Setelah siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan nomor pada tiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing, lalu guru juga memberikan LKS, LKS berisi tentang percobaan pengaruh hujan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan siswa bersama kelompoknya mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Lalu guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Nomor yang terpanggil pada saat itu adalah nomor lima. Dan kemudian guru meminta siswa yang memegang nomor lima dari tiap kelompok untuk berdiri dikelompoknya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa yang bernomor lima dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru begitu seterusnya secara bergantian. Setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok, guru juga mengembangkan lagi jawaban mereka agar semua siswa lebih memahami materi tersebut.

Selanjutnya guru memberi soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan setelah itu barulah guru memberi penghargaan. Semua aktivitas guru dan siswa dinilai melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

Pertemuan Ketiga/ Ulangan akhir Siklus I (12 April 2012)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan akhir siklus dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang (hadir semua). Soal disediakan oleh guru dalam bentuk objektif 20 soal dan dibagikan kepada siswa satu persatu. Sebelum mengerjakan soal ulangan, guru memperingatkan kepada siswa bahwa tidak ada yang bekerjasama pada saat ulangan berlangsung. Setelah itu barulah siswa mengerjakan soal ulangan. Suasana berlangsung aman dan tenang.

Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok pada siklus I semuanya mendapatkan predikat Hebat adalah kelompok 1,2,3,4,5,6,7. Tingkat penghargaan kelompok yang dihitung dari skor masing-masing individu dan masing-masing individu menyumbang nilai perkembangannya, kemudian nilai perkembangan tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun masih ada kekurangan – kekurangan saat proses kegiatan belajar, hal ini dapat ditunjukkan dengan :

- a. Siswa belum dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya
- b. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi, dan belum mengerti saat melakukan percobaan. Mungkin dikarenakan guru belum membimbing siswa secara merata
- c. Siswa yang lemah cenderung hanya menyalin punya teman sekelompok
- d. Siswa masih kurang dalam menyimpulkan pelajaran

Pada pertemuan tiga aktivitas siswa sudah ada peningkatan, yaitu siswa sudah bisa menerima teman satu kelompoknya walau belum sepenuhnya, kelompok yang suka bercerita sudah berkurang, siswa juga sudah mengerti saat melakukan percobaan dan siswa sudah mulai ikut serta dalam berdiskusi kelompoknya. Siswa juga sudah mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya.

Setelah melihat ulangan akhir siklus I, ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Pada penghargaan kelompok disiklus I semua kelompok dikategorikan kelompok hebat, sedangkan kelompok super tidak ada. Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi maka dilakukan perbaikan pada siklus ke II yaitu dengan cara :

- a. Membimbing kelompok belajar siswa lebih baik lagi, agar siswa lebih aktif dalam kelompoknya.
- b. Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.
- c. Memberi penguatan berupa pujian bagi siswa yang aktif dalam berdiskusi maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru agar siswa tersebut dan siswa lainnya termotivasi dan tidak malu lagi bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus dua terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan akhir siklus, siklus dua dilaksanakan pada tanggal 14 April 2012.

Pada pertemuan pertama siklus dua guru telah mempersiapkan RPP. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran berlangsung dengan kehadiran siswa 35 orang dan satu observer yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan guru. Pada pertemuan pertama ini materi pelajarannya adalah pengaruh matahari.

Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, dan guru meminta siswa untuk berdoa, setelah berdoa guru mulai mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan seperti “Apakah yang anak-anak rasakan jika berdiri di lapangan pada pukul 12 siang?”. Saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah mulai berani mengutarakan pendapatnya dengan mengacungkan tangan. Setelah mendengar jawaban dari beberapa siswa barulah kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran NHT dan dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi pengaruh matahari secara singkat. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa sudah mulai memberi perhatiannya pada penjelasan guru.

Setelah itu guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yg kemarin. Setelah siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan nomor pada tiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing, lalu guru juga memberikan LKS, LKS berisi tentang percobaan manfaat cahaya matahari. Saat melakukan percobaan siswa sudah mulai tidak ribut dan bercerita, dan mereka pun sudah mengerti dalam melakukan percobaan, tetapi guru tetap membimbing siswanya. Setelah siswa selesai melakukan percobaan pada LKS, lalu LKS dikumpulkan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan siswa bersama kelompoknya mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Lalu guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Nomor yang terpanggil pada saat itu adalah nomor satu. Dan kemudian guru meminta siswa yang memegang nomor satu dari tiap kelompok untuk berdiri dikelompoknya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa yang bernomor satu dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru begitu seterusnya secara bergantian. Setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok, guru juga mengembangkan lagi jawaban mereka agar semua siswa lebih memahami materi tersebut.

Selanjutnya guru memberi soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan setelah itu barulah guru memberi penghargaan. Semua aktivitas guru dan siswa dinilai melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua siklus II, Seperti pertemuan sebelumnya guru meminta ketua kelasnya untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir 35 orang(hadir semua). Setelah itu proses pembelajaran dilanjutkan dengan memberi pertanyaan mengenai pertanyaan sebelumnya dan pada materi yang akan dipelajari seperti “anak-anak apakah kamu pernah pergi ke pantai?” “Apa saja yang kalian lihat dipantai itu?”. Saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa sudah mulai mengacungkan tangan untuk menjawab. Setelah mendengar jawaban dari beberapa siswa guru mulai melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran NHT dan dilanjutkan dengan menyampaikan

tujuan pembelajaran. Setelah itu guru mulai menjelaskan secara singkat tentang materi untuk hari itu adalah Pengaruh Gelombang Laut.

Setelah itu guru meminta siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yg kemarin. Setelah siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan nomor pada tiap siswa dalam tiap kelompok (satu sampai lima). Setelah siswa mendapatkan nomornya masing-masing, lalu guru juga memberikan LKS, LKS berisi tentang percobaan pengaruh gelombang laut. Saat berdiskusi siswa yang bercerita sudah tidak ada, siswa sudah berdiskusi dengan baik. Seluruh kelompok sudah serius berdiskusi. Pada saat melakukan percobaan pun mereka sudah tidak ada kesulitan, tapi guru tetap membimbing siswa dalam berdiskusi. Setelah siswa selesai melakukan percobaan pada LKS, lalu LKS dikumpul. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan siswa bersama kelompoknya mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka. Lalu guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak. Nomor yang terpanggil pada saat itu adalah nomor empat. Dan kemudian guru meminta siswa yang memegang nomor empat dari tiap kelompok untuk berdiri dikelompoknya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa yang bernomor empat dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru begitu seterusnya secara bergantian. Setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok, guru juga mengembangkan lagi jawaban mereka agar semua siswa lebih memahami materi tersebut.

Selanjutnya guru memberi soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan setelah itu barulah guru memberi penghargaan. Semua aktivitas guru dan siswa dinilai melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer.

Pertemuan Ketiga/ Ulangan Akhir Siklus II (28 April 2012)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan akhir siklus dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang (hadir semua). Soal disediakan oleh guru dalam bentuk objektif 20 soal dan dibagikan kepada siswa satu persatu. Sebelum mengerjakan soal ulangan, guru memperingatkan kepada siswa bahwa tidak ada yang bekerjasama pada saat ulangan berlangsung. Setelah itu barulah siswa mengerjakan soal ulangan. Suasana berlangsung aman dan tenang.

Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok pada siklus II yang mendapatkan predikat Hebat kelompok 3,4,5,6,7 sedangkan yang mendapatkan predikat Super adalah kelompok 1 dan 2. Tingkat penghargaan kelompok yang dihitung dari skor masing-masing individu dan masing-masing individu menyumbang nilai perkembangannya, kemudian nilai perkembangan tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan disiklus II, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah mengalami peningkatan. Dimana siswa sudah melakukan diskusi

secara keseluruhan. Siswa sudah mau memberi pendapat baik waktu berdiskusi maupun saat menjawab pertanyaan guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti disiklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui pelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IVC SDN 94 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap skor dasar, UAS I dan UAS II

Skor Dasar (SD)	UAS I	UAS II
67,54	73,43	83,42

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dari rata-rata skor dasar sebesar 67,54 dikategorikan cukup tetapi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terjadi peningkatan di UAS I dengan rata-rata 73,43 dan dikategorikan baik. Dan terjadi juga peningkatan di UAS II dengan rata-rata sebesar 83,42 dikategorikan amat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat karena siswa telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik.

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru sudah ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5

Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan 1	58,33%	Kurang
	Pertemuan 2	72,22%	Cukup
II	Pertemuan 1	83,33%	Baik
	Pertemuan 2	94,44%	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan aktivitas guru dalam 4 kali pertemuan yang secara umum terjadi peningkatan disetiap kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 58,33% dikategorikan kurang, karena guru

belum menguasai kelas dan guru juga kurang menguasai materi. Pada pertemuan ke dua siklus I terjadi peningkatan sebesar 72,22% dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik, tetapi guru masih kurang bisa menguasai kelas.

Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan sebesar 83,33% dikategorikan baik. Guru sudah mulai bisa menguasai kelas, dalam penyampaian materi juga sudah bagus sehingga siswa lebih fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran. Pada pertemuan ini semua sudah berjalan sesuai dengan rencana sehingga aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebesar 94,44% dikategorikan amat baik.

Dari pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Aktivitas Siswa

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlihat pada aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan kedua siklus II. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan 1	47,22%	Kurang
	Pertemuan 2	66,67%	Cukup
II	Pertemuan 1	83,33%	Baik
	Pertemuan 2	91,67%	Amat Baik

Dilihat dari tabel aktivitas siswa dalam 4 kali pertemuan yang secara umum dapat dilihat sudah ada peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 47,22% dikategorikan kurang, ini terjadi karena siswa masih tidak fokus dalam kerja kelompok, tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran, masih banyak yang bercerita dan melakukan aktivitas lain. Peningkatan terjadi pada pertemuan kedua sebesar 66,67% dikategorikan cukup, disini sebagian siswa sudah ada yang fokus dalam memperhatikan guru tetapi masih ada juga yang bercerita dan melakukan aktivitas lain. Pada siklus II pertemuan pertama sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya karena siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, terjadi peningkatan pada pertemuan ini sebesar 83,33% dikategorikan baik. Pertemuan kedua siklus II sebesar 91,67% dikategorikan amat baik.

Dari pengamatan aktivitas siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah sesuai dengan

yang direncanakan. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas siswa selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UAS I dan UAS II. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual pada skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel 7

Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

NO	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	35	14 (40%)	21 (60%)	TT
2	Siklus I		20 (57,14)	15 (42,85%)	TT
3	Siklus II		29 (82,85%)	6 (17,14%)	T

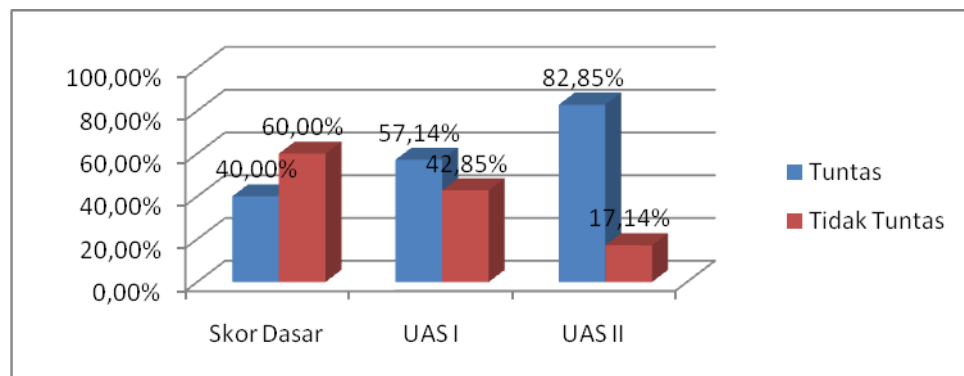
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPA sebelum dilakukam tindakan diperoleh hanya 14 orang siswa yang tuntas dan 21 orang yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SDN 94 Pekanbaru. Setelah diterapkan model pembelajaran NHT pada siklus I secara individu 20 orang siswa (57,14%) yang tuntas dan 15 orang siswa (42,85%) yang tidak tuntas. Pada siklus I masih ada 15 orang yang tidak tuntas, karena siswa belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas, akan dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah dengan nilai 66.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, tuntas 29 orang siswa (82,85%) dan siswa yang tidak tuntas 6 orang siswa (17,14%). Dan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena pada siklus II telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

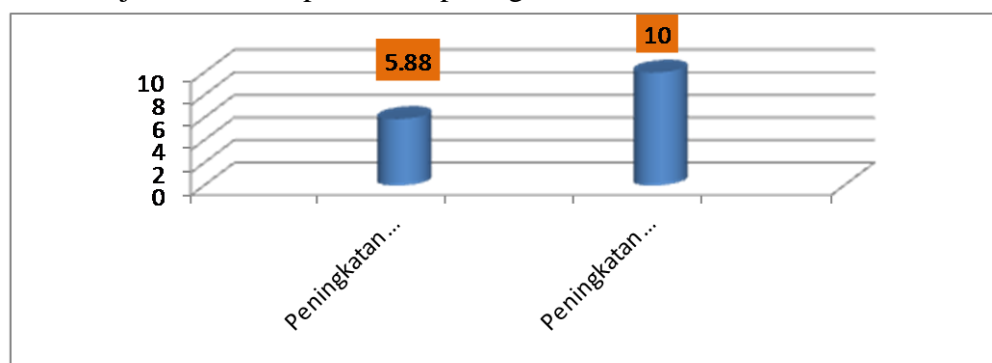
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai ketuntasan belajar siswa dari skor dasar, UAS I, UAS II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Dari grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukannya tindakan. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ketuntasan klasikal tidak tuntas di mana hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 40% yang tidak tuntas 60%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT terjadi peningkatan di UAS I dengan ketuntasan klasikal yang tuntas 57,14% dan yang tidak tuntas sebesar 42,85% dengan ketuntasan klasikal tidak tuntas. Dan di UAS II juga terjadi peningkatan klasikal yang tuntas sebesar 82,85% dan yang tidak tuntas sebesar 17,14% dengan ketuntasan klasikal tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa meningkat karena guru telah menerapkan model pembelajaran NHT pada proses pembelajaran. NHT ini merupakan model pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar, karena melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar dan hasil belajar akan meningkat (Trianto,2010: 82). Nur (dalam Trianto,2010:28) guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke dalam pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Disini siswa lebih senang belajar kelompok dan melakukan percobaan daripada hanya mendengarkan guru menyampaikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Johnson & Johnson (dalam Trianto 2010:57) menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu kelompok, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan antar siswa dan dapat juga mengembangkan keterampilan proses kelompok.

Pada awal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa masih kurang paham dalam belajar kelompok. Hal ini dapat dilihat saat belajar kelompok siswa masih kurang kompak dalam berdiskusi, mengerjakan LKS sendiri-sendiri, masih ada yang bercerita di luar materi dan ada juga yang berjalan-jalan. Seharusnya pada pembelajaran kelompok ini di tuntut kekompakan dalam kerja sama siswa satu kelompok untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nur Asma (2010:12) bahwa pertanggungjawaban individu menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli. Selanjutnya menurut Trianto (2010:66) Keberhasilan pembelajaran tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, di mana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Dalam pembelajaran kelompok motivasi serta pujian dapat juga meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:145) bahwa guru dapat merangsang dan memberikan motivasi serta pujian untuk mendinamiskan potensi siswa menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan

1. Ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 57,14%. Sedangkan pada siklus II menjadi 82,85%. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama sebesar 58,33% dan pertemuan dua meningkat menjadi 72,22%. Sedangkan siklus II juga terjadi peningkatan, pertemuan pertama sebesar 83,33% dan pertemuan kedua sebesar 94,44%.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama sebesar 47,22% pertemuan kedua sebesar 66,67%. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan, pertemuan pertama sebesar 83,33% pertemuan kedua sebesar 91,67%.

Saran

1. Bagi sekolah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat dipakai atau ditempatkan dalam proses pembelajaran disekolah.
2. Bagi guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma,Nur.2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Bundu, P.2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah.(2002). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto.(2004). *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV*.Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2010). *Cooperatif Learning efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Maryati. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeeri 036 Sukajadi Pekanbaru*. Skripsi. FKIP. Pekanbaru (tidak diterbitkan)
- Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Slavin.(2010). *Cooperatif Learning Theory research and Practise*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syahrilfuddin,dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Trianto. (2007). *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progressif*. Jakarta: Kencana.
- Syahrilfuddin,dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Riau